

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Pengobatan tradisional Cina atau *Zhōngyī* (中医) adalah salah satu jenis kebudayaan Cina (*Zhōngguó wénhuà*/ 中国文化) (Wang, 2007:155-158). Jika kebudayaan didefinisikan sebagai hal yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Utami & Reni, 2019:3), maka pengobatan tradisional Cina ini masuk kedalam pengetahuan yang diwariskan kepada anggota masyarakat Cina (Dananjaya, 2007:69). Pengobatan tradisional Cina atau *Zhōngyī* (中医) yang mendunia meliputi *Zhēnjiǔ* (针灸) dan *Zhōngyào* (中药). *Zhēn* (针) berarti akupunktur dan *jiǔ* (灸) yang berarti moksibusi, sedangkan *Zhōngyào* (中药) merupakan obat-obatan Cina (Wang, 2007:158-160).

Penyakit pandemik sudah ada sejak zaman dahulu, dan pandemik merupakan tantangan besar dalam perkembangan pengobatan tradisional Cina. Dalam bahasa Cina pandemik disebut dengan istilah *Dà liúxíng* (大流行). Penyebutan pandemik dalam bahasa Cina berubah-ubah, pada masa Dinasti Yuan pandemik disebut dengan istilah *Lì jí, lì qì* (痢疾/痢气). Pemerintah Cina menggunakan *Zhōngyī* (中医) sebagai salah satu pengobatan yang digunakan untuk mengatasi penyakit pandemik. Pada tahun 2002, pada saat terjadi pandemik SARS pemerintah Cina juga menggunakan pengobatan tradisional Cina untuk mengatasinya. Pada tahun 2019-2020 ini, penyakit pandemik jenis Covid-19 (*Corona Viruse Disease 2019*) yang saat ini terjadi juga diatasi dengan penggunaan pengobatan tradisional Cina. Hal ini dijelaskan dalam dalam buku *Guidance for Corona Viruse Disease 2019* yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Rakyat Cina.

Dalam buku *Huángdì nèijīng* (黄帝内经/ *Yellow Emperor Inner's*

*Classic*) yang merupakan kitab klasik yang digunakan sebagai dasar pengobatan tradisional Cina dan buku *Shānghán lùn* (伤寒论/ *Treatise on Febrile Disease Caused By Cold*) disebutkan bahwa pengobatan tradisional Cina dapat digunakan untuk mengobati dan mencegah penyakit pandemik. Buku *Shānghán lùn* (伤寒论/ *Treatise on Febrile Disease Caused By Cold*/ Risalah Penyakit Panas Yang Disebabkan Oleh Patogen Dingin) merupakan buku pengobatan Cina klasik yang menjelaskan tentang cara mengobati penyakit panas yang diakibatkan oleh patogen dingin. Patogen merupakan faktor penyebab penyakit yang berasal dari luar tubuh. Dalam buku ini pandemik disebut dengan *Shānghán* (伤寒) yang berarti penyakit yang bersifat dingin. Meskipun penyakitnya mengakibatkan seseorang menderita panas tinggi namun penyakit ini disebabkan oleh dingin. Di dalam buku ini dijelaskan bahwa ada bermacam-macam cara dan jenis resep Cina kuno yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit panas pada masa itu. Pada masa itu, penyakit panas merupakan sebuah penyakit wabah dan mengakibatkan kematian banyak rakyat Cina. Sehingga buku ini dijadikan sebagai salah satu buku rujukan yang digunakan untuk mempelajari pengobatan tradisional Cina. Sedangkan pada buku *sù wèn* (素问) yang merupakan bagian dari *Huángdì nèijīng* (黄帝内经/ *Yellow Emperor Inner's Classic*) pandemik disebut dengan istilah *Wēnyì* (瘟疫) yang berarti penyakit panas. Penyakit yang menyebabkan panas tinggi dan disebabkan oleh patogen panas. Penyakit panas merupakan penyakit wabah yang sering terjadi di negara Cina pada masa lampau, namun pada dasarnya penyebab penyakit panas ini berbeda-beda sehingga penyebutan penyakit panas pun berbeda-beda dan cara pengobatannya tidak sama. Pengobatan tradisional Cina selalu digunakan untuk mengatasi penyakit pandemik di negara Cina mulai dari

zaman dinasti sampai Cina berbentuk Republik. Pada umumnya peran *Zhōngyī* (中医) pada penyakit pandemik seperti Covid-19 ini adalah untuk preventif (pencegahan) dan penyembuhan (kuratif), namun mengingat bahwa penyakit ini menular sangat cepat maka tindakan akupunktur pada pasien penderita Covid-19 tidak begitu disarankan. Penggunaan obat tradisional Cina (中医) merupakan pilihan yang lebih tepat dalam mengobati penyakit ini (Liu *et al.*, 2020:184). Mengingat bahwa belum ditemukannya obat untuk Covid-19, pemerintah Cina menggunakan obat tradisional yang telah paten resepnya untuk mengatasi wabah ini. Obat-obat tersebut diantaranya: *Lian hua qing wen* (连花清瘟), *Huo xiang zheng qi san* (藿香正气丸) dan juga obat godokan yang sering disebut dengan *decoction* atau jamu godok (Cheng *et al.*, 2020:220).

Penggunaan pengobatan tradisional Cina untuk mengatasi pandemik sudah menjadi sebuah budaya masyarakat etnis Cina. Pengobatan tradisional Cina/ *Zhōngyī* (中医) untuk penyakit pandemik ini juga diterapkan oleh masyarakat Indonesia juga, khususnya mereka yang merupakan masyarakat etnis Cina (Wang, 2007:158-160). Etnis Cina yang telah berada di Indonesia sangat mempertahankan budaya pengobatan tradisional ini (Jinlong, 1995:45). Pengobatan tradisional dapat dikategorikan sebagai folklor yaitu sebuah tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Folklor Cina adalah sebuah bagian dari kebudayaan Cina yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun diantara orang-orang Cina, baik yang berdiam di daratan Cina ataupun yang merantau di mancanegara, baik dalam bentuk lisan ataupun bukan lisan (Dananjaya, 2007:69). Penelitian tentang folklor budaya telah sering dilakukan, salah satunya adalah kumpulan penelitian yang berjudul “*Trends In Folklore Studies Development In The Research And Education Space At Ukraine and Foreign Universities*” yang dilakukan oleh Vovk pada tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan bahwa teori folklor ini dapat digunakan untuk mengkaji banyak hal antara lain: tradisi budaya serta perkembangan

pendidikan dan pengobatan pada masyarakat (Volk, 2017:1-3). Penggunaan pengobatan tradisional Cina secara turun-temurun membuktikan bahwa pengobatan tradisional Cina merupakan salah satu bentuk folklor dalam masyarakat etnis Cina sehingga penulis akan melakukan penelitian terhadap budaya penggunaan pengobatan tradisional Cina dengan dasar teori ini.

Penelitian tentang penggunaan obat tradisional telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuzar Purnama pada tahun 2016 yang berjudul “Kearifan Lokal Masyarakat Jatigede Dalam Pengobatan Tradisional”, penelitian ini menggambarkan budaya penggunaan pengobatan tradisional yang ada di masyarakat Jatigede, dari penelitian ini didapatkan bahwa alasan budaya penggunaan pengobatan tradisional dipilih secara turun temurun dan masih dapat bertahan adalah pengobatan tradisional mudah didapatkan, harganya murah dan tidak ada efek samping (Purnama, 2016: 69-84).

Penelitian tentang pengobatan tradisional Cina selama masa pandemik telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang berjudul *“The Potential Insight of Traditional Chinese Medicine on treatment Covid-19”* yang dilakukan oleh Tong *et al.* pada tahun 2020. Penelitian tersebut membahas tentang efektivitas penggunaan obat tradisional Cina (**Huo xiang zheng qi san dan Lian Hua Qing Wen**) selama masa pandemik dikarenakan masih belum ditemukannya obat untuk covid-19 ini (Tong *et al.*, 2020: 15-20). Penelitian tentang pengobatan tradisional Cina di Indonesia juga telah banyak dilakukan salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahendra pada tahun 2015 yang berjudul *“Pengawasan Pengobatan Tradisional Cina Di Surabaya 1963-1986”*. Penelitian tersebut membahas tentang sejarah dinamika pelayananan pengobatan tradisional Cina di Surabaya dari tahun 1963- 1986. Dari penelitian ini diketahui bahwa pengobatan tradisional Cina telah menjadi sebuah budaya pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat etnis Cina di Indonesia khususnya di Surabaya (Mahendra, 2015: 30-40)

Penelitian Mahendra (2015) menjadi salah satu acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul “Budaya Penggunaan Pengobatan tradisional Cina Selama Masa Pandemi di Klinik Utomo

Chinese Medical Center Jakarta Utara. Namun penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini tidak sama dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Mahendra (2015), pada penelitian sebelumnya peneliti meneliti tentang sejarah pengobatan tradisional Cina yang ada di Surabaya dan dalam penelitian tersebut peneliti hanya meneliti sejarah pengawasan pengobatan tradisional Cina di Surabaya, sedangkan pada penelitian ini penulis meneliti tentang alasan pasien menggunakan pengobatan tradisional Cina selama masa pandemik dan hasil penelitian juga akan dianalisis dengan teori folklor budaya Cina.

Dilansir dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com) pada tanggal 01 November 2020 jumlah penderita penyakit pandemik Covid-19 semakin meningkat, dan selalu mengalami peningkatan sampai 20 Januari 2021. Hal ini dapat diketahui dari website pemerintah yang mengumumkan jumlah penderita Covid-19 yaitu <https://covid19.go.id/>. Utomo Chinese Medical Center adalah sebuah klinik yang berbasis pengobatan tradisional Cina. Klinik ini berdiri sejak tahun 2004 dan berlokasi di Sunter, Jakarta Utara. Pengobatan tradisional Cina yang disediakan di klinik ini adalah akupunktur (*zhenjiu/ 针灸*) dan penggunaan obat-obat tradisional Cina (*Zhōngyào/ 中药*). Klinik Utomo Chinese Medical Center dipilih sebagai tempat untuk melakukan penelitian ini lantaran Utomo Chinese Medical Center dianggap sebagai klinik pengobatan tradisional Cina yang menyediakan semua jenis pengobatan tradisional Cina, baik akupunktur dan juga obat tradisional Cina, termasuk obat tradisional Cina yang digunakan untuk mengobati pandemik Covid-19 ini. Klinik ini juga memproduksi obat tradisional Cina untuk membantu mengobati penyakit pandemik seperti yang ada di negara Cina. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang budaya penggunaan pengobatan tradisional Cina selama masa pandemik di klinik ini.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan beberapa pendekatan yang sudah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pasien pengguna pengobatan tradisional Cina di klinik Utomo Chinese Medical Center?
2. Mengapa pasien di klinik Utomo Chinese Medical Center mempertahankan penggunaan pengobatan tradisional Cina khususnya obat tradisional Cina untuk pencegahan ataupun penyembuhan penyakit selama masa pandemik?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis menguraikan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien di klinik Utomo Chinese Medical Center yang menggunakan pengobatan tradisional Cina.
2. Untuk mengetahui alasan pasien mempertahankan penggunaan pengobatan tradisional Cina khususnya obat tradisional Cina untuk pencegahan ataupun penyembuhan penyakit selama masa pandemik.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penyusunan ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai sumbangan praktis, yaitu dapat menjadi tambahan informasi atau referensi bagi pembaca alasan penggunaan penggunaan pengobatan tradisional Cina selama masa pandemik.

## 1.5 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tepatnya dengan pendekatan etnografi. Pendekatan kualitatif yaitu proses kerja penelitian yang sarannya terbatas namun kedalamannya tak terbatas (Ibrahim, 2018:52). Karena penulis terlibat langsung dalam hal yang diteliti maka penulis menggunakan pendekatan etnografi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu obyek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilakukan (Moleong, 2016:30).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu pasien pemesan obat tradisional untuk penyakit pandemik (covid-19). Teknik penentuan sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *non probability sampling* tepatnya dengan *quota sampling* yaitu dengan mengidentifikasi kategori-kategori yang relevan dari sejumlah orang (Ibrahim, 2018:79). Penulis akan mencari sumber data dari beberapa pasien dengan usia yang berbeda (perbedaan generasi) dan diharapkan setiap sumber data akan memberikan jawaban pertanyaan penelitian yang berbeda.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara tak terstruktur (*in-depth interview*), dan dokumentasi (Moleong, 2016:186). Dokumentasi berupa foto, rekaman suara dan juga catatan pemesanan obat tradisional Cina klinik Utomo Chinese Medical Center periode 01 November 2020 – 20 Januari 2021. Observasi dilakukan di Klinik Utomo Chinese Medical Center. Wawancara dilakukan kepada subyek penelitian yang terkait yaitu pasien-pasien di klinik Utomo Chinese Medical Center dengan via telepon, pesan whatsapp dan juga wawancara langsung. Hasil observasi dan wawancara kemudian akan dianalisis oleh peneliti.

## 1.6 LANDASAN TEORI

Teori dapat dipahami sebagai alat bantu untuk melihat fenomena sosial. Namun perlu digarisbawahi bahwa sebagai alat bantu untuk melihat fenomena, artinya teori bukan fenomena itu sendiri. Dalam mengkaji realitas sosial, alat bantu analisis berperan sangat penting. Penulis akan kesulitan mengungkap realitas sosial tanpa menggunakan alat bantu.

Folklor (*folklore*) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengulas serta membahas mengenai kebudayaan. *Folklore* berasal dari bahasa Inggris yaitu *folk* dan *lore*. *Folk* berarti sekumpulan manusia dengan ciri fisik, budaya serta sosial yang sama sehingga dapat dikenali dari kelompok yang lain dan *lore* adalah tradisi, adat ataupun pengetahuan dari nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun baik itu secara lisan (verbal), tingkah laku, (non verbal) atau melalui bukti-bukti fisik yang ada seperti barang-barang peninggalan terdahulu. Folklor adalah kebudayaan suatu kelompok yang diwariskan turun-menurun dari generasi ke generasi baik secara lisan, sebagian lisan dan folklor bukan lisan (Dananjaya, 2007:69).

Dari penjelasan yang ada folklor dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang mempunyai tradisi yang diakui bersama serta diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga suatu folklor akan tetap ada walaupun zaman terus berkembang. Folklor Cina adalah sebagian dari kebudayaan orang Cina baik yang berdiam di daratan Cina maupun di luar daratan Cina. Pengobatan tradisional Cina masih bertahan sampai saat ini dan diteruskan dari generasi ke generasi, sehingga pengobatan tradisional Cina terbukti sebagai folklor Cina. Obat-obatan Cina termasuk dalam folklor Cina bukan lisan (Dananjaya, 2007:360).

Budaya penggunaan obat tradisional Cina dalam mengatasi penyakit pandemik adalah sebuah aplikasi dari teori folklor. Obat-obatan Cina merupakan sebuah warisan budaya Cina yang sangat masih dipertahankan

sampai saat ini oleh etnis Cina. Dari generasi ke generasi masih menggunakan metode ini, dan eksistensi pengobatan tradisional Cina masih dapat bertahan dari zaman ke zaman (Dananjaya, 2007:361). Bahkan pengobatan tradisional Cina masih digunakan pada saat pandemik seperti pada saat ini.

## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

Penulisan skripsi ini disajikan dalam empat bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian ini dilakukan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, keempat tentang manfaat penelitian, metodologi penelitian, landasan teori, penulisan dan ejaan yang digunakan

### **BAB II PENGOBATAN TRADISIONAL CINA DI INDONESIA**

Bagian ini berisi tentang penjelasan pengobatan tradisional Cina di Indonesia yang terdiri dari pengobatan tradisional Cina, perkembangan budaya pengobatan tradisional Cina di Indonesia, pengobatan tradisional Cina untuk penyakit pandemik dan gambaran umum pengobatan tradisional Cina di Klinik utomo Chinese Medical Center.

### **BAB III BUDAYA PENGGUNAAN PENGOBATAN TRADISIONAL CINA SELAMA MASA PANDEMIK DI KLINIK UTOMO CHINESE MEDICAL CENTER**

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dan analisis hasil wawancara mengenai budaya penggunaan pengobatan tradisional Cina selama masa pandemik di klinik Utomo Chinese Medical Center yang meliputi budaya pengobatan tradisional Cina merupakan sebuah bukti nyata folklor Cina, karakteristik pasien pengguna pengobatan tradisional Cina selama masa pandemik di klinik Utomo Chinese Medical Center dan alasan pasien

mempertahankan penggunaan pengobatan tradisioanl Cina untuk mengobati ataupun mencegah penyakit selama masa pandemik di klinik Utomo Chinese Medical Center .

#### BAB IV KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

#### 1.8 SISTEM EJAAN PENULISAN

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音, yaitu ejaan resmi yang dipakai oleh penduduk Republik Rakyat Cina (RRC) dengan disertai *hanzi* 汉字 aksara *Han*.